

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Model Pembelajaran *Scramble*

##### 1. Pengertian Model Pembelajaran *Scramble*

Model pembelajaran merupakan suatu rangkaian dari pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik pembelajaran model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.<sup>1</sup> Model pembelajaran merupakan perencanaan atau sebuah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya referensi buku, komputer, film, kurikulum dan lain-lain.<sup>2</sup> Menurut Trianto model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat digunakan untuk mendesain pola-pola. Mengajar secara tatap muka di dalam kelas atau mengatur tutorial, dan untuk menentukan material atau perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film-film, tipe-tipe, program-program media komputer dan kurikulum<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), 2.

<sup>2</sup> Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 67.

<sup>3</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 52.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dirancang untuk mendesain proses dari belajar mengajar di dalam kelas, baik dari segi alat-alat yang digunakan, kurikulum, strategi atau metode yang dipakai guru yang tergambar dari awal sampai dengan akhir, guna membantu siswa agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Salah satu model pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *scramble*. Komalasari mengatakan model pembelajaran *scramble* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu pernyataan atau pasangan dari suatu konsep secara kreatif dengan cara menyusun huruf-huruf yang disusun secara acak sehingga membentuk suatu jawaban atau pasangan konsep.<sup>4</sup> Model pembelajaran *scramble* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia. *Scramble* dipakai untuk jenis permainan anak-anak yang merupakan latihan pengembangan dan peningkatan wawasan pemikiran kosakata. Sesuai

---

<sup>4</sup>Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontestual Konsep dan Aplikasi* (Bandung:Refika Aditama, 2013), 84.

dengan sifat jawabannya *scramble* terdiri atas bermacam-macam bentuk, yaitu:

- a. *Scramble* kata, yakni sebuah permainan menyusun kata-kata dan huruf-huruf yang telah dikacaukan letaknya sehingga membentuk suatu kata tertentu yang bermakna, misalnya : tpeian = petani, kberjae = bekerja
- b. *Scramble* kalimat, yakni sebuah permainan menyusun kalimat dari kata-kata acak. Bentuk kalimat hendaknya logis, bermakna, tepat dan benar misalnya : pergi – aku – bus – ke – naik – Bandung = aku pergi ke Bandung naik bus
- c. *Scramble* wacana, yakni sebuah permainan menyusun wacana logis berdasarkan kalimat-kalimat acak. Hasil susunan wacana hendaknya logis dan bermakna.<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *scramble* dapat diartikan yaitu sebagai permainan acak kata dengan menggunakan latihan soal serta kartu jawaban acak untuk disusun dengan membentuk rancangan-rancangan agar menjadi kata atau jawaban yang benar.

## **2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Scramble***

---

<sup>5</sup>Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), 166

Langkah-langkah dalam model pembelajaran *scramble* yaitu sebagai berikut:

- a. Guru menyajikan materi sesuai dengan topik, setelah selesai menjelaskan materinya
- b. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok
- c. Guru membagi lembar kerja dengan jawaban yang diacak susunannya
- d. Guru memberikan durasi tertentu untuk mengerjakan soal
- e. Siswa mengerjakan soal berdasarkan waktu yang telah ditentukan guru. Guru mengecek durasi waktu sambil memeriksa pekerjaan siswa.
- f. Jika waktu mengerjakan sudah habis, siswa wajib mengumpulkan lembar jawaban kepada guru. Dalam hal ini, baik siswa yang selesai maupun tidak selesai harus mengumpulkan jawaban itu
- g. Guru melakukan penilaian, baik di kelas maupun di rumah penilaian dilakukan berdasarkan seberapa banyak soal yang ia kerjakan dengan benar
- h. Guru memberi penghargaan kepada siswa-siswanya yang berhasil, dan memberi semangat kepada siswa yang belum cukup berhasil menjawab dengan benar.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Gustilawati, *Penerapan Model Scramble Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas IV MIS SAMBAY SIMEULUE* (Sukoharjo: Universitas Islam Negeri Ar- Raniry Darussalam – Banda Aceh, 2022), 27-28.

Adapun langkah-langkah dalam melaksanakan model pembelajaran *scramble*, yaitu sebagai berikut :

a. Persiapan

Pada tahap ini guru menyiapkan bahan dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Media yang digunakan berupa kartu soal dan kartu jawaban, yang sebelumnya jawaban telah diacak sedemikian rupa. Guru menyiapkan kartu-kartu sebanyak kelompok yang telah dibagi. Guru mengatur hal-hal yang mendukung proses belajar mengajar misalnya mengatur tempat duduk sesuai kelompok yang telah dibagi ataupun memeriksa kesiapan siswa belajar dan sebagainya.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan dalam tahap ini adalah masing-masing kelompok melakukan diskusi untuk mengerjakan soal dan mencari kartu soal untuk jawaban yang cocok. Sebelumnya jawaban telah diacak sedemikian rupa. Guru melakukan diskusi kelompok besar untuk menganalisis dan mendengar pertanggung-jawaban dari setiap kelompok kecil atas hasil kerja yang telah disepakati dalam masing-masing kelompok kemudian membandingkan dan mengkaji jawaban yang tepat dan logis.

c. Tindak Lanjut

Kegiatan tindak lanjut tergantung dari hasil belajar siswa.

Contoh kegiatan tindak lanjut antara lain:

- 1) Kegiatan pengayaan berupa pemberian tugas serupa dengan bahan yang berbeda.
- 2) Kegiatan menyempurnakan susunan teks asli, jika terdapat susunan yang tidak memperlihatkan kelogisan.
- 3) Kegiatan mengubah materi bacaan(menyederhanakan bacaan).
- 4) Mencari makna kosakata baru di dalam kamus dan mengaplikasikan dalam pemakaian kalimat.<sup>7</sup>

### **3. Kelebihan Model Pembelajaran *Scramble***

Menurut Suyatno model pembelajaran *scramble* memiliki kelebihan dalam proses pembelajaran yaitu sebagai berikut :

- a. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya, setiap anggota kelompok harus mengetahui bahwa setiap anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama, setiap anggota kelompok harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya, setiap anggota kelompok akan dikenai evaluasi, setiap anggota kelompok berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya dan setiap anggota kelompok akan

---

<sup>7</sup> Shoimin, 68 *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*.

diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif, sehingga dalam teknik ini, setiap siswa tidak ada yang diam karena setiap individu dikelompok diberi tanggung jawab akan keberhasilan kelompoknya.

- b. Model pembelajaran ini akan memungkinkan siswa untuk belajar sambil bermain. Mereka dapat berekreasi sekaligus belajar dan berpikir, mempelajari sesuatu secara santai dan tidak membuatnya stres atau tertekan.
- c. Selain untuk menimbulkan kegembiraan dan melatih keterampilan tertentu, model *scramble* juga dapat memupuk rasa solidaritas dalam kelompok.
- d. Sifat kompetitif dalam model ini dapat mendorong siswa berlomba-lomba untuk maju.<sup>8</sup>

Adapun kelebihan lain Istarani, berpendapat bahwa kelebihan pembelajaran *scramble* antara lain:

- a. Dapat mempermudah siswa dalam menguasai bahan ajar, sebab siswa hanya melengkapi suatu pertanyaan dimana jawabannya sudah dipisahkan hanya saja siswa tinggal mencocokkannya.

---

<sup>8</sup> Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif* (Sidoarjo : Masmedia Buana Pusaka, 2009), 76.

- b. Dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi ajar, sebab dengan merujuk pada kertas kerja yang telah ditentukan siswa akan mempelajarinya secara seksama.
- c. Meningkatkan motivasi belajar siswa, karena dilengkapi dengan kertas kerja yang telah disiapkan sebelumnya.
- d. Melatih siswa untuk berfikir secara kritis, sebab tanpa adanya pikiran yang kritis, siswa tidak akan mampu melengkapi pertanyaan sesuai yang diinginkan.<sup>9</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa pembelajaran *scramble* memiliki kelebihan lain dibandingkan model pembelajaran lainnya. Model pembelajaran ini sangat tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran agar dapat membantu ketepatan kecepatan dan memotivasi siswa untuk belajar dan berfikir aktif dalam menjawab soal, kreatif dan hasil yang maksimal berdasarkan skor jawaban terbanyak dan tercepat.

#### **4. Kekurangan Model Pembelajaran *Scramble***

Kekurangan atau kelemahan model pembelajaran *Scramble* yang dikemukakan oleh Suyatno sebagai berikut :

- a. Pembelajaran ini terkadang sulit dalam merencanakannya, karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.

---

<sup>9</sup> Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*(Medan : Media Persada, 2014), 187.



- b. Terkadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.
- c. Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka pembelajaran ini akan sulit diimplementasikan oleh guru.
- d. Model permainan seperti ini biasanya menimbulkan suara gaduh.<sup>10</sup>

#### 5. Manfaat Penggunaan Model Pembelajaran *Scramble*

Manfaat penggunaan model pembelajaran *scramble* bagi siswa dan guru antara lain :

- a. Peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengingat istilah yang sulit akan berkurang bebannya.
- b. Peserta didik lebih termotivasi untuk belajar.
- c. Meningkatkan kemampuan bekerja sama dengan bersosialisasi
- d. Guru mendapat pengalaman langsung dalam melaksanakan pembelajaran.
- e. Sebagai motivasi meningkatkan keterampilan untuk memilih strategi pembelajaran yang bervariasi yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran sehingga memberikan layanan yang terbaik bagi peserta didik.

---

<sup>10</sup>Suyatno, 76.

- f. Guru dapat semakin menciptakan suasana lingkungan kelas yang menyenangkan tapi tetap serius.<sup>11</sup>

## **B. Motivasi Belajar Siswa**

### **1. Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi berasal dari kata Latin yaitu "*e movere*" yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.<sup>12</sup> Menurut Djamarah motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>13</sup> Sardiman mengatakan dalam kegiatan pembelajaran, motivasi ialah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.<sup>14</sup> Jadi motivasi adalah usaha atau daya penggerak untuk mendorong keinginan individu dalam melakukan sesuatu yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai.

---

<sup>11</sup> Fathurrohman, Muhammad, *Mengenal Lebih Dekat Pendekatan Dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Kalimedia, 2018), 195.

<sup>12</sup> Afi Parwani, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta : DEEPUBLISH, 2019), 65

<sup>13</sup> Uno Hamzah B, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 23

<sup>14</sup> Sardiman A,M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Depok : Rajawali Pers, 2018), 75

## 2. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Ciri-ciri motivasi belajar sebagai berikut :

- 1) Tekun dalam belajar, tekun merupakan kesungguhan hati yang dimiliki oleh seseorang yang akan mendorongnya untuk mencapai sesuatu. Ketekunan seorang siswa dapat dilihat apabila ia tekun dalam mengerjakan tugas, mempelajari materi pembelajaran sebelum proses pembelajaran bahkan sesudah materi tersebut diajarkan di dalam kelas.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar yang membuat siswa merasa ingin tahu dan membuat siswa terpicu untuk terus belajar sampai mencapai keberhasilan.
- 3) Adanya keinginan untuk berhasil, jika seorang siswa memiliki hasrat untuk berhasil maka hal tersebut akan menghasilkan suatu rangsangan untuk bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran, dan menyelesaikan tugas dengan tuntas tanpa menunda sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.
- 4) Adanya penghargaan yakni guru memberikan penghargaan kepada siswa baik dengan pujian, nilai dan tepukan tangan maka hal tersebut akan membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar.
- 5) Konsentrasi, konsentrasi merupakan suatu pemusatan perhatian terhadap sesuatu. Jadi jika seorang siswa memiliki motivasi dalam belajar maka ia akan memberikan perhatian terhadap seluruh

rangkaian pembelajaran dan mengabaikan hal-hal yang tidak ada kaitannya dengan pembelajaran yang hanya akan mengganggu konsentrasi.<sup>15</sup>

Adapun ciri-ciri motivasi siswa rendah menurut Santrock sebagai berikut :

1. Cepat merasa bosan dalam menyelesaikan tugas sekolah.
2. Mudah menyerah dan selalu mengatakan saya tidak bisa.
3. Kurang semangat.
4. Tidak memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran.
5. Tidak mempedulikan nasehat guru.
6. Mudah patah semangat.
7. Menundah mengerjakan tugas sekolah.<sup>16</sup>

### **3. Fungsi Motivasi**

Motivasi dapat dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Motivasi senantiasa akan menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

---

<sup>15</sup> Suharni dan Purwanti, "*Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*", *Lingua: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 3, no. 1(2018), 134-138.

Perlu dipertegas bahwa motivasi sangat mempengaruhi adanya kegiatan. Sehubungan dengan hal tersebut Sardiman menjelaskan ada tiga fungsi motivasi yaitu : (1) mendorong manusia untuk berbuat; (2) menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai; (3) menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.<sup>17</sup>Dengan demikian dapat dikatakan bahwa fungsi motivasi belajar adalah suatu dorongan dalam menentukan arah dari tujuan yang ingin dicapai.

#### **4. Jenis-Jenis Motivasi Belajar**

Motivasi belajar dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan juga motivasi ekstrinsik.

##### **a. Motivasi Intrinsik**

Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang muncul dari dalam diri sendiri, seperti keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu, mengembangkan sikap untuk berhasil, dan tidak mudah putus asa. Menurut Fathurrohman motivasi intrinsik adalah jenis

---

<sup>17</sup> Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar* (Yogyakarta :Deepublish, 2020), 8.

motivasi yang timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa adanya paksaan dorongan orang lain.<sup>18</sup>

Dari pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang ada dan muncul dari dalam diri siswa dan tidak dipengaruhi oleh unsur dari luar diri siswa.

#### b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan dorongan yang diperoleh dari luar diri siswa untuk membangun dan menambahkan motivasi kepada setiap siswa. Menurut Suhana motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datangnya disebabkan faktor-faktor di luar diri peserta didik seperti pemberian nasehat dari guru, hadiah, hukuman, dan sebagainya.<sup>19</sup>

Melalui pengertian di atas dapat dikatakan bahwa motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang ada pada peserta didik karena adanya pengaruh dari luar, seperti pemberian hadiah, penghargaan, nasehat dan sebagainya.

### 5. Indikator Motivasi Belajar

Seperti yang diketahui bahwa motivasi belajar anak dapat berubah kapan saja. Oleh karena itu ada beberapa indikator yang harus diperhatikan untuk dapat mendukung timbulnya motivasi dalam diri

---

<sup>18</sup> Pupuh Fathurrohman, *"Strategi Belajar Mengajar : Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Pemahaman Konsep Umum Dan Islami"* (Bandung:Redaksi Refika Aditama, 2014), 19.

<sup>19</sup> Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung:PT Refika Aditama,2014), 24.

individu dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas.<sup>20</sup>
- b. Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran.
- c. Tanggung jawab dalam mengerjakan tugas belajarnya.
- d. Percaya diri
- e. Semangat siswa untuk mengerjakan tugas-tugas belajarnya.<sup>21</sup>

### C. Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Agama Kristen adalah pelayanan yang dilakukan oleh gereja maupun sekolah untuk mengajarkan Yesus Kristus kepada orang lain serta nilai-nilai kekristenan. Menurut R. Boehkle, Pendidikan Agama Kristen adalah usaha sengaja untuk menolong orang dari semua golongan umur yang dipercayakan kepada pemelihara untuk menjawab pernyataan Allah dalam Yesus Kristus, Alkitab dan kehidupan gereja supaya di bawah pimpinan Roh Kudus dapat diperlengkapi guna melayani Tuhan di tengah keluarga, gereja, masyarakat dan dunia alam.<sup>22</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Kristen adalah suatu usaha yang secara sadar dilakukan untuk mengajarkan, membimbing dan memperkenalkan Yesus Kristus, dan

---

<sup>20</sup>Zubairi, *Meningkatkan Motivasi Belajar Dalam Pendidikan Agama Islam* (Indramayu:CV. Adanu Abimata, 2023),34.

<sup>21</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2009), 61

<sup>22</sup>Hasudung Simatupang, dkk, *Pengantar Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta:ANDI, 2012),4.

Alkitabiah, baik itu kepada anak-anak sampai kepada orang dewasa agar dapat menumbuhkan iman kepada Allah, diperlengkapi untuk melayani Tuhan serta melakukan kehendak Allah baik dalam berbagai aspek kehidupan.

#### **D. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

##### **1. Pengertian Model Penelitian Tindakan Kelas**

Jenis penelitian yang dipakai ialah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas yang merancang dan menanggulangi masalah yang ada dalam kelas. Penelitian ini dapat mengidentifikasi permasalahan yang dinyatakan serta berkaitan dengan cara belajar setiap hari yang dihadapi oleh seorang pendidik. Tindakan ini memperbaiki proses pembelajaran dan berlandaskan hal yang rasional dan jelas hingga dapat dinyatakan mengatasi permasalahan. Penelitian ini praktis dan dapat meningkatkan kinerja guru karena mengatasi praktik pembelajaran, mengatasi aktivitas belajar mengajar siswa.

Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemnis & MC Taggart.<sup>23</sup> Bentuk dari Kemnis & MC Taggart dikembangkan pada tahun 1998. Model yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robbin McTaggart terinspirasi dari model yang dikembangkan oleh Kurt

---

<sup>23</sup>Rusydi Ananda, *PENELITIAN TINDAKAN KELAS (Teori Dan Praktik Untuk Pengembangan Kompetensi Guru)* (Medan: CV Pusdikra Mitra Jaya, 2019), 72.



Lewin. Adapun tahapan dari model Kemnis & MC Taggart adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

## 2. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Karakteristik pokok dari penelitian tindakan menurut KunandardalamRusydi yaitu:<sup>24</sup>

- a) Masalah yang diteliti merupakan persoalan yang nyata yang timbul dari dunia kerja peneliti atau yang ada dalam kewenangan atau tanggungjawab dari peneliti.
- b) PTK dilakukan dengan cara berkolaborasi dengan teman sejawat.
- c) Dipakai dalam beberapa langkah dengan beberapa siklus dimana dalam satu siklus terdiri dari tahap perencanaan tindakan, observasi dan refleksi kemudian diulang kembali dalam beberapa siklus.

## E. Kerangka Berpikir

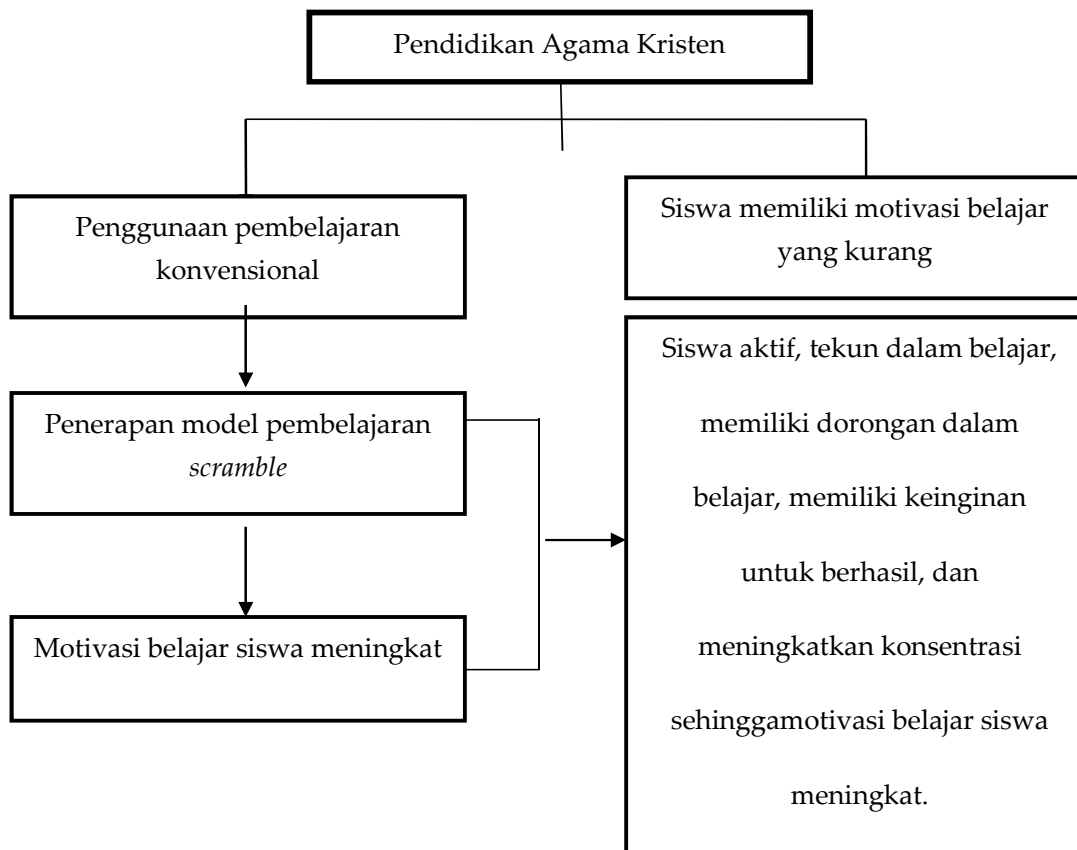
Proses pembelajaran saat ini masih berpusat pada guru. Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Pembelajaran yang seperti ini menyebabkan siswa mengantuk siswa pasif serta bosan, sehingga berdampak pada rendahnya motivasi belajar. Dibutuhkan perubahan proses pembelajaran untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat. Dengan menerapkan model pembelajaran *scramble* akan membuat proses belajar mengajar memiliki

---

<sup>24</sup>Ibid., 53–54.

suasana yang berbeda dan menarik yang akan membuat siswa lebih termotivasi untuk aktif, tekun, memiliki dorongan dalam belajar, memiliki keinginan untuk berhasil, dan meningkatkan konsentrasi sehingga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Tabel 1.1 Kerangka Berfikir



#### F. Penelitian Terdahulu

1. Octavian Muning Sayekti melakukan penelitian pada tahun 2020 dengan judul "Peningkatan Motivasi membaca dengan Permulaan Melalui Model *Scramble* Kalimat Pada Siswa Kelas 2 SDN Pandeyan Yogyakarta". Menyimpulkan bahwa dengan model *scramble* motivasi siswa dalam

mengikuti pembelajaran mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengamatan dan angket yang diberikan kepada siswa. Pada prasiklus hanya 50% siswa yang menyatakan senang mengikuti pembelajaran, namun setelah diterapkannya model scramble menjadi 71% siswa pada siklus I, serta 85% siswa yang menyatakan senang mengikuti pembelajaran. Pada prasiklus hanya 36,7% siswa yang menyatakan antusias mengikuti pembelajaran, namun terjadi peningkatan menjadi 57% pada siklus I, serta 78% pada siklus II. Keaktifan siswa selama pembelajaran membaca permulaan juga mengalami peningkatan. Berdasarkan pengamatan yang ditunjukkan keaktifan siswa dalam apersepsi yang semula 43,3% siswa menjadi 50% siswa pada siklus I dan meningkat menjadi 78% pada siklus II. Selanjutnya untuk keaktifan siswa selama proses KBM yang semula 50% siswa pada prasiklus menjadi 58% siswa pada siklus I dan menjadi 78% pada siklus II. Kemudian untuk keaktifan siswa dalam kegiatan tanya jawab yang sebelumnya hanya 23,3% siswa menjadi 50% siswa pada siklus I dan 64% pada siklus II.<sup>25</sup> Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Octavian dengan penelitian ini yaitu penelitian Octavian peningkatan motivasi membaca dengan permulaan melalui model scramble kalimat. Sedangkan pada penelitian ini yaitu

---

<sup>25</sup>Octavian Muning Sayekti "Peningkatan Motivasi Membaca Melalui Metode Scramble Kalimat Pada Siswa Kelas 2 SDN Pandeyan Yogyakarta", Journal Uny Foundasia, Vol.11,2 (2020), 88.

menerapkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dengan menggunakan model pembelajaran *scramble*.

2. Ririn Anriani, melakukan penelitian pada tahun 2019 dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Scramble* Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 230 JENNA” Menyimpulkan bahwa dengan penerapan model *scramble* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik, berdasarkan hasil angket motivasi belajar peserta didik pada pratindakan yaitu 68,2%, pada siklus I 89,1%, sedangkan pada siklus II hasil angket motivasi belajar peserta didik yaitu 96,5%, maka dapat disimpulkan bahwa mulai dari pratindakan siklus I ke siklus II motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia meningkat setelah menggunakan model pembelajaran *scramble*.<sup>26</sup>Perbedaan penelitian yang dilakukan Ririn Anriani dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian Ririn Anriani meningkatkan motivasi belajar dengan model pembelajaran *scramble* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V. Sedangkan pada penelitian ini mengukur motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen kelas III dengan menggunakan model pembelajaran *scramble*.

---

<sup>26</sup> Ririn Anraini, “Implementasi Model Pembelajaran *Scramble* Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 230 JENNA” (Sinjai: Institut Agama Islam, 2019), 126.

## G. Hipotesis Tindakan

Menurut Sugiyono hipotesis adalah dugaan sementara mengenai keberhasilan tindakan untuk mengatasi masalah yang diangkat dalam penelitian.<sup>27</sup>Berdasarkan teori tersebut di atas dapat dirumuskan suatu hipotesis tindakan, Jika model pembelajaran *scramble* diterapkan maka, motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen kelas III SDN 5 Rindingallo dapat meningkat.

---

<sup>27</sup>Dani Nur Saputra and DKK, *Buku Ajar Metodologi Penelitian* (Indonesia: CV.Feniks Muda Sejahtera, 2022), 63.

